

## ABSTRAK

Pertumbuhan industri penerbangan semakin pesat selama 10 tahun terakhir dengan tingkat pertumbuhan di Asia Pasifik sebesar 6,8% lebih besar dibanding Amerika Utara dan Eropa sebesar 3,0% dan 6,1%. ASEAN *open sky policy* yang akan segera diberlakukan pada tahun 2016, menuntut semua maskapai di Asia Tenggara khususnya Indonesia yang memiliki potensi pasar domestik yang cukup besar dengan kondisi geografis negara kepulauan terbesar di Asia Tenggara. Tingginya persaingan yang dipicu oleh banyaknya pesaing yang melayani rute yang relative sama, membuat setiap operator penerbangan harus menerapkan strategi yang tepat dalam memenangkan persaingan.

Permasalahan yang dipicu oleh tutupnya beberapa maskapai beberapa tahun terakhir, khususnya Batavia Air yang memiliki rekam jejak keselamatan penerbangan yang sangat baik (*zero accident*) dan mampu meraih pasar yang signifikan untuk penerbangan Domestik dan Internasional menjadi tolak ukur bagi Sriwijaya Air untuk meningkatkan daya saing yang tinggi dan berkelanjutan hingga masa yang akan datang.

Penelitian yang diolah berdasarkan pendekatan kualitatif eksploratoris ini memudahkan peneliti untuk menggali informasi internal tentang implementasi strategi yang sedang atau akan dilaksanakan, serta bagaimana cara bersaing serta evaluasi strategi dengan menggunakan *Five Forces Porter*, SWOT analisi, *Competitive Profile Matrix* dan *Four Action Framework* untuk meningkatkan pelayanan dan memenuhi kebutuhan konsumen dengan standar layanan yang baik namun mengedepankan tingkat keselamatan penumpang.

Dalam penelitian ini saran dan rekomendasi yang diberikan adalah, melakukan penambahan armada yang signifikan serta menggali rute-rute potensial, melakukan promosi untuk meningkatkan *brand awareness*, serta memperluas pasar dengan membidik segmen *premium class*.

*Kata Kunci : Sustainable Competitive Advantage, Five Forces Model Porter, SWOT Analysis, Competitive Profile Matrix, Four Action Framework.*

## ABSTRACT

The growth of the aviation industry grew rapidly during the past 10 years with the rate of growth in the Asia Pacific by 6.8% larger than North America and Europe by 3.0% and 6.1%. ASEAN open sky policy that will soon be enacted in 2016, requires all airline in Southeast Asia, especially Indonesia, which has the potential for a sizeable domestic market with the geographical conditions largest archipelago country in Southeast Asia. The high competition triggered by a number of competitors that serve the same relative, making every flight operator must implement the right strategy to win the competition.

The problems triggered by the lid the last few years several airlines, particularly Batavia Air which has a track record of excellent flight safety (zero accident) and is able to achieve a significant market for domestic and international flights become a benchmark for Sriwijaya Air to improve the competitiveness of high and continuing until the future.

The study, prepared by this exploratory qualitative approach facilitates researchers to explore the internal information about the implementation of strategies that are being or will be implemented, and how to compete and evaluation strategy using Porter's Five Forces, SWOT analysis, Competitive Profile Matrix and Four Action Framework to improve services and meet the needs of consumers with a good standard of service but put forward the level of passenger safety.

In this research, advice and recommendations given are, adding significant fleet and to explore potential routes, promotion to increase brand awareness, as well as expanding the market by targeting the premium segment of the class.

**Keywords:** *Sustainable Competitive Advantage, Porter's Five Forces Model, SWOT Analysis, Competitive Profile Matrix, Four Action Framework.*